



PEMBELAJARAN KOLABORASI DALAM MENINGKATKAN NUMERSI SISWA SD UNTUK MELATIH LITERASI

Tri Wulandari¹, Prasetyo Wahyu Aji², Sutama³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Coresponding Author: a510210144@student.ums.ac.id

Submit: 3-5-2025

Revisi: 9-5-2025

Diterima: 11-5-2025

Publish: 14-5-2025

Abstrak: Literasi numerasi pengetahuan dan kecakapan untuk: a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, dan; b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan literasi dan numerasi siswa SD serta Menganalisis pembelajaran kolaboratif dalam penerapan literasi numerasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif model alur interaktif melalui tahap pengumpulan data dari sumber. Hasil survei PISA terbaru tahun 2015 yang menempatkan kemampuan literasi siswa Indonesia pada peringkat 63 dari 70 negara dengan pencapaian level yang masih terbilang rendah dimana hampir seluruh siswa Indonesia pada survei ini hanya mampu mencapai level tiga (OECD, 2016: 5). Pembelajaran kolaboratif memberikan penluang kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain dan terlibat dalam pemecahan masalah atau penyelesaian tugas, mendorong mereka untuk saling mendengar, berfikir dan membicarakan tentang pikiran mereka serta mengeksplorasi jawaban masalah atau tugas tersebut.

Kata Kunci: Kaloborasi, Literasi, Numerasi

Abstract: Numeracy literacy knowledge and skills for:a) using various numbers and symbols related to basic mathematics to solve practical problems in various contexts of daily life, and; b) analyzing information presented in various forms (graphs, tables, charts, etc.) and then using the interpretation of the analysis results to predict and make decisions. This study aims to describe the literacy and numeracy of elementary school students and analyze collaborative learning in the application of numeracy literacy. The data collection technique used in this study was interviews to obtain information directly from the research subjects. The data analysis used in this study was a qualitative analysis technique using an interactive flow model through the stage of collecting data from sources. The results of the latest PISA survey in 2015 ranked the literacy skills of at 63rd out of 70 countries, with a level of achievement that is still considered low, as almost all Indonesian students in this survey were only able to reach level three (OECD, 2016: 5). Collaborative learning provides opportunities for students to interact with other students and engage in problem solving or task completion, encouraging them to listen to each other, think and talk about their thoughts, and explore answers to problems or tasks.

Keyword: Collaboration, Literacy, Numeracy

PENDAHULUAN

Budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Mengingat budaya literasi di Indonesia masih rendah, belum membudaya,

dan belum mendarah daging dikalangan masyarakat. Ditengah melesatnya budaya populer, buku tidak pernah lagi menjadi prioritas utama. Bahkan masyarakat lebih mudah menyerap budaya berbicara dan mendengar, dari pada membaca kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan. Masyarakat Indonesia masih lebih banyak didominasi oleh budaya komunikasi lisan atau budaya tutur. Masyarakat cenderung lebih senang menonton HP dengan update status dan mengikuti siaran televisi daripada membaca (Suswandari, 2018). Literasi numerasi mengacu pada tolok ukur yang termuat dalam PISA dan TIMSS. Saat ini terdapat organisasi Internasional yang menilai kemampuan literasi siswa, yaitu Programme for International Student Assessment (PISA). Indonesia telah berpartisipasi dalam studi PISA sebanyak enam kali selama tahun 2000-2015. Hasil survei PISA terbaru tahun 2015 yang menempatkan kemampuan literasi siswa Indonesia pada peringkat 63 dari 70 negara dengan pencapaian level yang masih terbilang rendah dimana hampir seluruh siswa Indonesia pada survei ini hanya mampu mencapai level tiga (OECD, 2016: 5).

Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi berhitung dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasikan informasi yang bersifat kuantitatif yang ada di lingkungan siswa. Lange (2006) mengartikan literasi numerasi sebagai pengetahuan dalam kecakapan untuk (1) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan memecahkan masalah praktis, dan (2) menganalisis berbagai informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, diagram, atau bagan kemudian menggunakan hasil interpretasi tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Untuk itu, kemampuan literasi numerasi mencakup kemampuan dalam menganalisa, memberikan alasan, menyampaikan ide secara efektif, merumuskan, memecahkan, dan menginterpretasi masalah-masalah dalam berbagai bentuk dan situasi (OECD, 2016). Seorang siswa dikatakan mampu menyelesaikan masalah apabila ia mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal. Kemampuan inilah yang biasa disebut dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Gokhale (1995) menyimpulkan pembelajaran kolaboratif melalui diskusi, klarifikasi gagasan, dan evaluasi dari orang lain dapat menguatkan pemikiran kritis dan efektif dalam mendapatkan pengetahuan faktual. Bedasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian pada artikel ini ada dua. 1. Mendeskripsikan literasi dan numerasi siswa SD 2. Menganalisis pembelajaran kolaboratif dalam penerapan literasi numerasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan hasil pengamatan (Margono, 2014). Sementara itu, metode yang digunakan adalah studi kasus. Populasi penitian adalah semua siswa SD. Penelitian ini menggali informasi tentang pembudayaan literasi numerasi di Sekolah Dasar melalui kegiatan kurikuler.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian secara mendalam pada kepala sekolah, guru kelas, dan siswa untuk memperoleh informasi. Teknik Observasi dilakukan untuk mengamati fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Teknik dokumentasi diperlukan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari wawancara maupun observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif model alur interaktif melalui tahap pengumpulan data dari sumber yaitu kepala sekolah, guru bahkan siswa serta dokumen yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara tradisional literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Seiring perjalanan waktu konsep literasi berkembang dan bergeser dari pengertian sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang. Perubahan konsep literasi disebabkan berbagai faktor yaitu perluasan makna akibat semakin luasnya penggunaannya, perkembangan teknologi informasi, dan perubahan analogi. Menurut Abidin, dkk. (2018:16), tujuan awal pembelajaran literasi adalah agar siswa terampil menguasai dimensi linguistik literasi, dalam perkembangannya pembelajaran literasi ditujukan siswa mampu menguasai dimensi bahasa dan dimensi kognitif literasi, memasuki tahun 2000 pembelajaran literasi bertujuan melibatkan siswa dengan berbagai teks dan teknologi untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan siswa sebagai komunikator aktif, kritis, bertanggung jawab, dan kreatif. Memasuki abad ke-21 pembelajaran literasi memiliki tujuan utama mengembangkan kompetensi siswa sebagai komunikator yang kompeten dalam konteks multiliterasi, multikultural, dan multimedia melalui pemberdayaan multiintelegensi.

Langkah pertama penelitian pengembangan ini, yaitu analisis. Pada langkah ini peneliti melaksanakan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan studi literatur. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas yang segera dan perlu dipenuhi Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, sekolah perlu mengembangkan lembar kerja siswa. Hal ini karena dapat merangsang siswa menggunakan kemampuan berliterasi numerasi. Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk melihat efek potensial kemampuan literasi siswa. Sekolah Dasar merupakan proses belajar kelanjutan dari kelompok bermain, PAUD, dan taman kanak-kanak. Di lingkungan sekolah dikenalkan proses belajar yang tidak hanya tentang kehidupan nyata tapi juga teori dan proses dididik menjadi lebih baik untuk perubahan ide dan tingkah laku. Indonesia telah berpartisipasi dalam studi PISA sebanyak enam kali selama tahun 2000-2015. Hasil survei PISA terbaru tahun 2015 yang menempatkan kemampuan literasi siswa Indonesia pada peringkat 63 dari 70 negara dengan pencapaian level yang masih terbilang rendah dimana hampir seluruh siswa Indonesia pada survei ini hanya mampu mencapai level tiga. Literasi merupakan sebuah gerakan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Secara umum menurut Hartati (2017:302) literasi adalah sebuah istilah untuk kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami atau mengerti, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterimauntuk berbagai keadaan. Oleh karena itu, tentunya literasi sangat berhubungan dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan rumah, sekolah atau masyarakat. Sehingga literasi baik digunakan untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk: a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, dan; b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Mendefinisikan pembelajaran kolaboratif (collaborative learning) sebagai sebuah situasi dimana dua atau lebih orang belajar atau berusaha mempelajari sesuatu bersama. Pembelajaran kolaboratif memberikan peluang kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain dan terlibat dalam pemecahan masalah atau penyelesaian tugas, mendorong mereka untuk saling mendengar, berfikir dan membicarakan tentang pikiran mereka serta mengeksplorasi jawaban masalah atau tugas tersebut. Smith dan MacGregor (1992) menjelaskan bahwa "collaborative learning" adalah sebuah terminologi payung untuk berbagai pendekatan pendidikan yang melibatkan usaha intelektual bersama oleh siswa, atau siswa dan guru. Menekankan bahwa didalam niangan kelas 1 kolaboratif, proses ceramah mendengar1 mencatat tidak hilang sama sekali, tapi berkembang I berdampingan dengan

proses lain yang berbasis pada diskusi dan kerja aktif siswa. Guru yang I I menggunakan pendekatan pembelajaran kolaboratif cenderung menganggap diri mereka bukan sebagai pakar yang menjadi transmitor pengetahuan kepada siswa, tetapi lebih sebagai pakar perancang pengalaman intelektual bagi siswa. Mereka lebih banyak berperan sebagai pengarah dan mind wiver dalam proses pembelajaran yang sedang berkembang. Diharapkan dalam pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan minat literasi numerasi pada siswa SD. Permasalahan utama yang menyebabkan siswa belum dapat menyelesaikan pembelajaran yang berbasis literasi numerasi adalah guru yang belum membiasakan siswa dengan soal-soal berbasis literasi. Hal ini disebabkan masih banyak guru yang masih belum mampu menyusun soal literasi numerasi terutama untuk guru-guru di tingkat sekolah dasar agar siswa menjadi lebih terbiasa untuk menyelesaikan soal-soal non rutin.

Pentingnya literasi numerasi ini, tidak kalah aktif dari upaya pemerintah dalam menggerakkan literasi di sekolah dengan mewujudkan generasi emas pada abad ke-21. Literasi numerasi juga dapat meningkatkan peserta didik agar mampu mengatasi masalah dengan cara mengolah angka dengan benar. Literasi numerasi diajarkan kepada peserta didik bukan hanya dalam mata pelajaran matematika saja, tetapi diberikan melalui berbagai mata pelajaran lainnya untuk menggunakan matematika diberbagai situasi.

Cara untuk menggerakkan literasi numerasi dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Strategi gerakan literasi di sekolah melalui beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, kapasitas warga sekolah, dan kapasitas pemangku kepentingan.

Literasi numerasi juga diterapkan melalui pembelajaran numerasi lintas kurikulum. Numerasi lintas kurikulum dilakukan dalam kurikulum 2013 saat ini yang menggunakan pembelajaran tematik. Penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik merupakan suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan numerasi dalam beberapa mata pelajaran yang akan dipelajari.

Ekowati et al., (2019) Sebagai contoh literasi numerasi dapat dilakukan pada waktu yang berbeda di setiap minggunya. Program literasi numerasi dapat dilaksanakan lebih dari 2 kali dalam setiap minggu dan dilakukan sebelum jam pembelajaran berlangsung. Sekolah perlu mengembangkan lembar kerja siswa yang dapat merangsang siswa menggunakan kemampuan berliterasi numerasi. Kemampuan literasi numerasi matematika ini penting dimiliki siswa. Hal ini karena manfaat dari kemampuan literasi numerasi matematika, yaitu dapat membantu individu dalam menerapkan matematika ke dalam dunianya sehari-hari.

Kesimpulan

Pembelajaran kolaboratif memberikan peluang kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain dan terlibat dalam pemecahan masalah atau penyelesaian tugas, mendorong mereka untuk saling mendengar, berfikir dan membicarakan tentang pikiran mereka serta mengeksplorasi jawaban masalah atau tugas. Cara untuk menggerakkan literasi numerasi dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran merupakan suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan numerasi dalam beberapa mata pelajaran yang akan dipelajari. Manfaat dari kemampuan literasi numerasi matematika, yaitu dapat membantu individu dalam menerapkan matematika ke dalam dunianya sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

OECD. (2016), *Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.

Novitasari, Meggy. (2022), Pengembangan lembar kerja peserta didik: Membudayakan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar." *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika*. 2022.

Patriana, Wendy Dian, Sutama Sutama, and Murfiah Dewi Wulandari. (2021)"Pembudayaan literasi numerasi untuk asesmen kompetensi minimum dalam kegiatan kurikuler pada sekolah dasar muhammadiyah." *Jurnal Basicedu* 5.5 3413-3430.

Lange, J. De. (2006). Tsukuba Journal Of Educational Study In Mathematics. *Tsukuba Journal Of Educational Study In Mathematics*, 25(*Innovative Teaching Mathematics Through Lesson Study*), 14- 15.

Destrinelli, D, and S Hayati, (2022), Pelatihan Pengembangan Buku Portofolio Berbasis Hots Untuk Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Journal of Human and Education (JAHE)* 2.<http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/29>.

Kusmiarti, Reni, and Syukri Hamzah. "Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 2019.

Gokhale, Anuradha A. (1995) Collaborative Learning Enhances Critical Thinking. *Journal of Technology Education*. 1 (7) 1-9.

Susanti, Dewi Indah, Jatut Yoga Prameswari, and Sudiyah Anawati. (2022), Penerapan Literasi Baca-Tulis Dan Literasi Numerasi Di Kelas Bawah Sekolah Dasar." *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran* 6.1 82-88.

Isjoni, (2011), Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.

Maghfiroh, Fadhilah Lailatul, et al. (2021), Keefektifan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia terhadap kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 5.5, 3342-3351.